

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Luka adalah kerusakan pada jaringan tubuh yang dapat disebabkan oleh trauma, pembedahan, atau penyakit tertentu. Luka pasca operasi merupakan salah satu jenis luka yang memerlukan penanganan khusus karena dapat menyebabkan komplikasi serius jika tidak dirawat dengan baik. Salah satu metode perawatan luka yang cukup sering diterapkan adalah perawatan luka pada pasien pasca operasi *debridement* luka abses.

Debridement adalah prosedur pengangkatan jaringan nekrotik atau terinfeksi untuk mempercepat proses penyembuhan luka. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia/*World Health Organisation* (WHO) sekitar 30% pasien post operasi mengalami keterlambatan dalam penyembuhan luka akibat kurang optimalnya perawatan luka (WHO, 2023). Di tingkat global, komplikasi luka post operasi masih menjadi tantangan besar dalam layanan kesehatan. Berdasarkan data dari *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) sekitar 2% hingga 5% pasien post operasi mengalami komplikasi infeksi luka yang menyebabkan peningkatan lama rawat inap dan peningkatan biaya perawatan (CDC, 2023).

Di Indonesia pada tahun 2022 sampai dengan 2024 angka kejadian infeksi luka operasi (ILO) bervariasi antara 2% hingga 18% dari keseluruhan prosedur pembedahan. Komplikasi luka post operasi merupakan salah satu

penyebab utama peningkatan lama rawat inap dan biaya perawatan pasien di rumah sakit. Selain itu, data dari Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) menunjukkan bahwa 5% hingga 10% pasien yang menjalani operasi mengalami infeksi luka operasi akibat perawatan luka yang kurang optimal (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Di tingkat regional, angka kejadian infeksi nosokomial di Jawa Barat cukup tinggi. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2024, angka kejadian infeksi nosokomial di rumah sakit di Jawa Barat mencapai 57,6% dari seluruh kasus komplikasi post operasi (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2024) Infeksi luka operasi merupakan salah satu jenis infeksi nosokomial yang paling sering terjadi.

Data spesifik mengenai angka kejadian infeksi luka operasi di Kabupaten Cirebon belum tersedia dalam sumber resmi yang dipublikasikan. Namun, laporan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon menyebutkan bahwa infeksi luka merupakan salah satu penyebab utama perpanjangan masa rawat inap di beberapa rumah sakit di Cirebon (Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon, 2024). Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kualitas layanan perawatan luka untuk mempercepat proses penyembuhan dan mengurangi risiko komplikasi pada pasien post operasi.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui data *home care* Rumah Sakit Mitra Plumbon pada Tanggal 10 Maret 2025 menunjukkan bahwa dari 20 pasien post operasi *debridement* luka abses yang menjalani perawatan luka, hampir seluruhnya dipulangkan pada hari kedua setelah

operai. Diperoleh data *home care* perawatan luka sebanyak 12 pasien (60%) mengalami keterlambatan dalam penyembuhan luka (>14 hari pada tahap proliferasi). Sebanyak 8 pasien (40%) mengalami penyembuhan luka dalam waktu yang lebih cepat (≤ 10 hari) (Rumah Sakit Mitra Plumbon, 2025).

Waktu penyembuhan luka dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia pasien, kondisi kesehatan umum, status nutrisi, tingkat kebersihan luka, serta teknik perawatan luka yang diterapkan. Menurut teori penyembuhan luka oleh Winter (1962), proses penyembuhan luka terdiri dari tiga fase utama, yaitu fase *inflamasi*, fase *proliferasi*, dan fase *remodeling*. Penelitian yang dilakukan oleh Smith et al. (2020) menunjukkan bahwa pasien yang menjalani perawatan luka modern dengan penggunaan balutan steril dan teknik antiseptik yang baik memiliki waktu penyembuhan luka lebih cepat dibandingkan pasien dengan perawatan luka konvensional.

Perawatan luka merupakan tindakan yang bertujuan untuk mempercepat proses penyembuhan dengan menjaga kebersihan luka, mencegah infeksi, dan mempercepat proses regenerasi jaringan. Menurut Potter & Perry (2018), prinsip dasar dalam perawatan luka meliputi teknik steril, pemilihan balutan yang sesuai, kontrol kelembapan luka, dan pemberian terapi tambahan seperti antibiotik atau antiseptik jika diperlukan. Keterlambatan dalam penyembuhan luka dapat berdampak pada peningkatan angka morbiditas dan lama rawat inap pasien. Dampak ini juga berimplikasi pada meningkatnya beban kerja tenaga kesehatan dan peningkatan biaya perawatan rumah sakit. Selain itu, bagi pasien, proses penyembuhan luka

yang lama dapat menimbulkan ketidaknyamanan, rasa nyeri, dan risiko infeksi sekunder yang lebih tinggi.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa metode perawatan luka yang tepat dapat mempercepat proses penyembuhan luka. Menurut penelitian Jones et al. (2021), pasien yang mendapatkan perawatan luka menggunakan teknik modern seperti balutan hidrokoloid dan antiseptik mengalami waktu penyembuhan yang lebih singkat dibandingkan pasien yang menjalani perawatan luka dengan metode konvensional. Teori dari Moore (2018) menyebutkan bahwa perawatan luka yang memperhatikan prinsip aseptis, teknik perawatan yang tepat, dan penggunaan bahan balutan yang sesuai akan mempercepat proses granulasi dan epitelisasi pada luka.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2021), pasien yang menjalani operasi dengan teknik perawatan luka modern mengalami penurunan risiko ILO hingga 40% dibandingkan dengan metode perawatan luka konvensional. Penelitian ini menunjukkan pentingnya penerapan metode perawatan luka yang tepat untuk mempercepat proses penyembuhan dan menurunkan angka komplikasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Anwar et al. (2022) di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung menunjukkan bahwa pasien yang menjalani perawatan luka dengan metode modern (menggunakan balutan steril dan antiseptik) mengalami proses penyembuhan luka lebih cepat dibandingkan dengan pasien yang menjalani perawatan luka dengan metode konvensional. Penelitian yang dilakukan oleh Williams et al. (2022) menunjukkan bahwa

pasien yang mendapatkan perawatan luka dengan metode modern memiliki waktu penyembuhan luka yang lebih cepat hingga 30% dibandingkan dengan pasien yang menerima perawatan konvensional.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas bahwa penerapan metode perawatan luka yang tepat dan sesuai dengan standar dapat mempercepat proses penyembuhan luka pada pasien post operasi *debridement* luka abses. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan perawatan luka dengan proses penyembuhan luka pada pasien *home care* Rumah Sakit Mitra Plumbon post operasi *debridement* luka abses.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan perawatan luka dengan proses penyembuhan luka pada pasien *home care* Rumah Sakit Mitra Plumbon *post* operasi *debridement* luka abses?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan perawatan luka dengan proses penyembuhan luka pada pasien *home care* Rumah Sakit Mitra Plumbon *post* operasi *debridement* luka abses.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran perawatan luka pada pasien post operasi *debridement* luka abses di Rumah Sakit Mitra Plumbon Tahun 2025.
2. Untuk mengetahui gambaran proses penyembuhan luka pada pasien post operasi *debridement* luka abses di Rumah Sakit Mitra Plumbon Tahun 2025.
3. Untuk mengetahui hubungan perawatan luka dengan proses penyembuhan luka pada pasien *home care* Rumah Sakit Mitra Plumbon *post* operasi *debridement* luka abses.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dalam bidang keperawatan, khususnya terkait dengan hubungan antara perawatan luka dengan waktu penyembuhan luka pada pasien post operasi *debridement* luka abses.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika

Hasil penelitian ini sebagai tambahan referensi perawatan luka dan waktu penyembuhan luka pada pasien post operasi *debridement* luka abses.

2. Bagi Rumah Sakit Mitra Plumbon Cirebon

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memberikan intervensi ataupun pengelolaan *home care* perawatan luka dan waktu penyembuhan luka pada pasien post operasi *debridement* luka abses.

3. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang proses-proses penelitian, menambah pengetahuan terkait perawatan luka dan waktu penyembuhan luka pada pasien post operasi *debridement* luka abses.

4. Bagi Pasien

Hasil penelitian diharapkan membantu pasien dalam memahami metode perawatan luka yang efektif sehingga dapat meningkatkan partisipasi dalam proses penyembuhan.

5. Bagi Perawat Home Care Rumah Sakit Mitra Plumbon

Menjadi bahan evaluasi dan pengembangan dalam penerapan standar operasional prosedur (SOP) perawatan luka di *home care*.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya tentang perawatan luka dan waktu penyembuhan luka pada pasien post operasi *debridement* luka abses.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan saat ini memiliki persamaan dan perbedaan dari tiga (3) penelitian yang terdahulu mengenai judul, tujuan, desain penelitian, populasi, sampel, instrumen serta teknik analisa penelitian tersebut diantaranya:

1. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Jones et al. (2021) yang meneliti hubungan antara metode perawatan luka dengan waktu penyembuhan luka pada pasien post operasi di rumah sakit rujukan di Inggris. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pasien yang mendapatkan perawatan luka menggunakan teknik modern seperti balutan hidrokoloid dan antiseptik mengalami waktu penyembuhan yang lebih singkat dibandingkan pasien yang menjalani perawatan luka dengan metode konvensional. Dengan menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini menemukan bahwa teknik perawatan luka modern mampu mempercepat fase proliferasi dan remodeling, sehingga mempercepat proses penyembuhan luka.
2. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian **Sari et al. (2021)** yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode perawatan luka modern dalam menurunkan risiko infeksi luka operasi (ILO) di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) Jakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pasien yang mendapatkan perawatan luka dengan teknik modern mengalami penurunan risiko ILO hingga 40% dibandingkan dengan pasien yang menjalani perawatan luka dengan metode konvensional.

Dengan menggunakan metode observasional, penelitian ini menemukan bahwa faktor kebersihan luka dan teknik aseptik menjadi kunci utama dalam mempercepat penyembuhan luka dan menurunkan risiko komplikasi.

3. Selain itu, penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Anwar et al. (2022) di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung yang menemukan bahwa pasien post operasi yang menjalani perawatan luka dengan metode modern (menggunakan balutan steril dan antiseptik) memiliki waktu penyembuhan luka yang lebih cepat hingga 30% dibandingkan pasien yang menjalani perawatan luka dengan metode konvensional. Penelitian ini menunjukkan bahwa teknik perawatan luka yang tepat dapat meningkatkan kecepatan epitelisasi dan mempercepat fase proliferasi.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya, di antaranya:

1. Lokasi Penelitian: Penelitian sebelumnya banyak dilakukan di rumah sakit rujukan nasional dan internasional, seperti Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung dan rumah sakit di Inggris, sementara penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Mitra Plumbon yang merupakan rumah sakit swasta di Kabupaten Cirebon.
2. Objek Penelitian: Penelitian sebelumnya meneliti pasien post operasi secara umum (seperti pasien bedah digestif dan ortopedi), sedangkan penelitian ini secara spesifik meneliti pasien post operasi debridement luka abses yang belum banyak diteliti sebelumnya.

3. Metode Perawatan: Penelitian sebelumnya banyak membandingkan perawatan luka konvensional dan modern dalam konteks perawatan luka umum, sementara penelitian ini berfokus pada efektivitas teknik perawatan luka yang diterapkan di RS Mitra Plumbon dalam konteks debridement luka abses.
4. Faktor Pendukung: Penelitian sebelumnya tidak banyak membahas faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka seperti usia, status nutrisi, dan kebersihan luka, sedangkan penelitian ini mempertimbangkan faktor-faktor tersebut sebagai variabel pendukung dalam proses penyembuhan luka.
5. Studi Pendahuluan: Penelitian ini menggunakan data primer dari hasil studi pendahuluan di RS Mitra Plumbon, di mana diperoleh data bahwa 60% pasien mengalami keterlambatan penyembuhan luka (>14 hari) dan 40% pasien mengalami penyembuhan luka dalam waktu ≤ 10 hari, yang menjadi dasar dalam merancang penelitian ini.